

BAB I

PENDAHULAN

Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan perempuan, kehamilan terjadi karena adanya pertemuan antara sel telur dan sperma di dalam atau diluar rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Hafid, 2021). Proses fisiologis yang terjadi secara berkesinambungan dimulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi, berkembangnya embrio dalam uterus sampai aterm (Somoyani, 2018). Masa kehamilan berlangsung dalam waktu 280 hari (40 minggu) dan terbagi dalam 3 triwulan. Triwulan pertama dimulai dari hasil konsepsi sampai kehamilan usia 3 bulan. Triwulan kedua dimulai dari bulan ke-4 sampai 6 bulan, sedangkan triwulan ketiga dimulai dari bulan ke-7 sampai 9 bulan (Ernawati, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)* antara tahun 2000 dan 2017 kematian ibu di seluruh dunia turun sekitar 38%. Hampir semua kematian ibu (94%) terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah, dan hampir dua pertiga (65%) terjadi di Wilayah Afrika, rasio kematian ibu di negara-negara kurang berkembang mencapai 415 per 100.000 kelahiran versus 12 per 100.000 di Eropa dan Amerika Utara dan 7 di Australia dan Selandia Baru. Ada disparitas yang besar antar negara, dengan 11 negara memiliki rasio kematian ibu yang sangat tinggi yaitu 600 atau lebih per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (*World Health Organization*, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, 2021 data Pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) pada tahun 2021 menunjukkan secara nasional telah mencapai target RPJMN 2021 sebesar 88,8% dari target 85%. Terdapat 17 provinsi yang telah mencapai target RPJMN 85%. Gambaran provinsi tertinggi terdapat di DKI Jakarta sebesar 114,5%, diikuti oleh Jawa Barat sebesar 98,8% dan Banten sebesar 95,7%. Terdapat dua provinsi dengan capaian kurang dari 50%, yaitu Papua dan Papua Barat. Cakupan yang melebihi 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data sasaran riil yang didapatkan.

Persentase cakupan pelayanan k4 ibu hamil menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 menunjukkan bahwa Kota Binjai memiliki cakupan K4 tertinggi sebesar 101,34%, diikuti Kabupaten Langkat (98,95%), dan Kota Sibolga (95,27%). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan K4 terendah adalah Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sebesar 44,96%, Kota Gunungsitoli (47,87%), dan Kabupaten Samosir (59,58%) (PROFIL KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA, 2019).

Salah satu indikator peningkatan kesehatan ibu dalam Millenium Development Goal (MDGs) adalah penurunan kematian ibu yang dihubungkan dengan peningkatan kualitas pertolongan persalinan. Kekurangan dalam pemberian kualitas pelayanan kesehatan antenatal, persalinan, dan pascapersalinan merupakan hambatan utama untuk menurunkan kematian ibu. Oleh karena itu program-program kesehatan preventif perlu dipromosikan, salah satunya dalam pelayanan kehamilan dan persalinan (Haryant, 2021). Persalinan ialah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan menggunakan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri atau spontan). Proses ini di mulai adanya kontraksi persalinan sejati yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif sampai kelahiran plasenta (Rizki, 2020).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya komplikasi dan ketidaknyamanan dalam persalinan diperlukan adanya pelayanan yang komprehensif dengan pendekatan holistik dan aspek pemberdayaan perempuan dengan cara memberikan informasi, edukasi serta memberikan posisi persalinan dikategorikan sebagai posisi tegak (berjalan, jongkok, berlutut, posisi duduk dan setengah duduk) dan terlentang (posisi lateral, dorsal, *semi-recumbent*, merangkak dan *trendelenburgs*) (Yuyun Yuniah, 2022). Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan ibu hamil dalam masa kehamilan. Senam hamil adalah salah satu jenis olahraga yang bisa dilakukan oleh ibu hamil. Ibu hamil dapat memperoleh banyak manfaat dengan senam hamil. Efek yang diberikan dan manfaat senam gerakan jongkok bagi ibu

hamil adalah untuk meregangkan otot sekitar pinggul dan pelviks agar longgar dan lebih lentur (Zahriany, 2019)

Jalan jongkok merupakan posisi yang amat baik dilakukan saat selama kehamilan, karena akan membantu bayi melewati jalan lahir. Latihan jongkok akan membuka rongga panggul dan menegangkan perenium (daerah diantara anus dan vagina), yang akan mencegah perobekan perenium saat proses persalinan (Rizki Natia Wiji, Ainur Mardia, 2020). Jalan jongkok bertujuan untuk memperkuat otot-otot dasar panggul terutama otot pubococcygeal sehingga seorang wanita dapat memperkuat otot-otot saluran kemih dan otot-otot vagina. Jalan jongkok dapat memberikan manfaat bila dilakukan secara benar dan rutin antara lain : memudahkan kelahiran bayi tanpa banyak merobek jalan lahir (Dewi & Untari, 2021).

Perineum adalah area berbentuk berlian di bawah panggul diafragma yang terdiri dari levator ani (pubococcygeus, puborectalis, dan iliococcygeus) dan otot coccygeus. Ini adalah ruang antara simfisis pubis di anterior dan tulang ekor posterior. Perineum dibatasi secara anterolateral oleh rami ischiopubic, posterolateral oleh ligamen sacrotuberous dan lateral oleh tuberositas iskiadika (Jihee Choe, Jeremy R. Wortman & Bharti Khurana, 2018). Luka perineum dibedakan menjadi derajat luka, dari luka derajat 1 sampai luka derajat 4. Luka perineum derajat 1 meliputi mukosa vagina, kulit perineum tepat dibawahnya. Luka perineum derajat 2 meliputi mukosa vagina, kulit perineum dan otot perineum. Luka perineum derajat 3 meliputi mukosa vagina, kulit perineum, otot perineum dan otot spingterani eksternal. Pada laserasi partialis denyut ketiga yang robek hanyalah spingter. Luka perineum derajat 4 yaitu pada laserasi yang total *spingter recti* terpotong dan laserasi meluas sehingga dinding anterior rektum dengan jarak yang bervariasi (Mulati, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuniah (2022) terdapat pengaruh jalan jongkok terhadap kala II persalinan. Hal ini dapat dilakukan pada ibu bersalin selama kala II persalinan untuk mempercepat kemajuan persalinan dan mengurangi terjadinya partus lama atau kala II memanjang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Natia Wiji, Ainur Mardia (2020) responden mengalami lambat dalam kemajuan persalinan. Dengan kata lain pasien dengan posisi jongkok tidak

memiliki kemajuan persalinan yang berbeda sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Dari dua peneliti tersebut terdapat perbedaan pendapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan jalan jongkok dengan derajat robekan perieum pada ibu hamil trimester III. Peneliti memilih tempat penelitian di Klinik Samuel Medan karena merupakan salah satu pelayanan kesehatan ibu dan anak dan melayani pertolongan persalinan dan dapat dijangkau oleh peneliti serta adanya pasien ibu hamil yang memenuhi kriteria yang dilakukan oleh peneliti.

Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan jalan jongkok dengan derajat robekan perieum pada ibu hamil trimester III?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jalan jongkok dengan derajat robekan perieum pada ibu hamil trimester III.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jalan jongkok pada ibu hamil trimester III di Klinik Samuel Medan
- b. Mengetahui derajat robekan perenium pada ibu hamil trimester III di Klinik Samuel Medan
- c. Mengetahui hubungan jalan jongkok dengan derajat robekan perieum pada ibu hamil trimester III di Klinik Samuel Medan

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk memberikan masukan dalam rangka pengembangan keilmuan dan peningkatan proses belajar mengajar dalam bidang kebidanan khususnya penanganan masalah kesehatan pada ibu hamil trimester III

Tempat Penelitian

Bagi Klinik Samuel Medan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam mengatasi keluhan ibu hamil dan menangani kejadian lamanya persalinan serta mempercepat proses robekan pirenium sehingga memperlebar jalan lahir bayi.

Bagi Bidan

Sebagai sumber pedoman dan informasi bagi bidan untuk dapat melaksanakan pertolongan pada ibu hamil yang mendalami kendala atau lamanya waktu persalinan serta dapat mengaplikasikannya dalam asuhan kebidanan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas dan memperdalam wawasan dalam melaksanakan penelitian tentang masalah ibu hamil trimester III dengan robekan jalan lahir atau perineum serta dapat digunakan sebagai informasi untuk pembaca dan peneliti berikutnya.